

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Penelitian dengan model pengembangan ADDIE menunjukkan bahwa web-based learning dapat digunakan untuk mendukung project-based learning, dengan hasil validasi media sebesar 97,1% dalam kategori sangat baik. Media ini memungkinkan akses fleksibel terhadap bahan ajar dan tugas, meningkatkan partisipasi siswa, dan memudahkan guru dalam monitoring dan evaluasi. Antarmuka yang user-friendly membuat media mudah digunakan, sementara fleksibilitasnya mengatasi batasan pembelajaran konvensional. Hal ini didukung dengan rata-rata tanggapan siswa sebesar 85,11 dalam kategori sangat baik. Model ADDIE juga memastikan pengembangan berkelanjutan sesuai kebutuhan dan teknologi.
2. Penerapan model pembelajaran Project based learning signifikan meningkatkan kemampuan kognitif siswa dari 62,111 menjadi 79,167 dengan peningkatan kategori sedang. Terdapat perbedaan signifikan antara kelompok atas, tengah, dan bawah sebelum dan sesudah penerapan model ini, menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman di semua tingkatan kemampuan siswa. Hasil uji korelasi menunjukkan nilai 0.713 antara tanggapan siswa terhadap web-based learning dan peningkatan kemampuan kognitif, menegaskan hubungan yang kuat antara interaksi siswa dengan web-based learning dan peningkatan kemampuan kognitif.
3. Hasil pengamatan menunjukkan kemandirian belajar kelompok rata-rata mencapai 91,3%, menunjukkan kategori "Sangat Baik". Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan project based learning berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa secara kelompok. Terdapat korelasi yang kuat antara kemandirian belajar kelompok dan peningkatan kemampuan kognitif siswa, dengan nilai korelasi (r) sebesar 0,822.

5.2 Saran

1. Beberapa siswa memerlukan fitur lupa kata sandi yang terintegrasi dengan platform pembelajaran daring. Dengan adanya fitur ini, siswa yang lupa kata sandi dapat dengan mudah mengambil alih akses ke akun mereka tanpa harus menghubungi administrator atau guru. Fitur ini akan memberikan fleksibilitas dan kenyamanan tambahan bagi siswa dalam mengelola akun mereka di platform pembelajaran.
2. Sebagian siswa juga membutuhkan kemampuan untuk melakukan diskusi secara daring melalui fitur *video conference*. Hal ini memungkinkan siswa untuk terlibat dalam interaksi langsung dengan sesama siswa dan guru, meningkatkan keterlibatan dan interaksi dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fitur ini, siswa dapat berpartisipasi dalam diskusi kelompok, presentasi proyek, atau konsultasi dengan guru secara *real-time*, menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih dinamis dan kolaboratif.
3. Diperlukan fitur registrasi khusus untuk guru agar media pembelajaran dapat digunakan oleh lebih dari satu guru. Fitur ini memungkinkan guru yang berbeda untuk mengakses dan mengelola konten pembelajaran yang sama, memfasilitasi kolaborasi antar-guru dan berbagi sumber daya pendidikan. Dengan adanya fitur registrasi ini, platform pembelajaran dapat menjadi lebih fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan berbagai tim pengajar, memungkinkan pertukaran ide dan praktik terbaik di antara mereka.
4. Pengembangan fitur pembentukan kelompok agar dapat dilakukan secara otomatis baik sesuai nilai siswa maupun beberapa indikator lainnya.
5. Disarankan untuk memperdalam pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemandirian belajar siswa SMK dalam konteks pembelajaran. Hal ini penting mengingat bahwa siswa SMK membutuhkan kemandirian belajar yang tinggi untuk dapat mengembangkan dan memperluas pengetahuan mereka secara mandiri.